

PERSIAPAN SISWA UNTUK MEMASUKI DUNIA KERJA
(Studi Terhadap Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga
SMK N 9 Padang)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



OLEH:
Lany Fitri
72370 / 2006

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERSIAPAN SISWA UNTUK MEMASUKI DUNIA KERJA
(Studi deskriptif terhadap Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga
SMK N 9 Padang)**

Nama : Lany Fitri
BP/NIM : 2006/72370
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons
NIP. 19550805 198103 2 002

Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons
NIP. 19600409 198503 1 005

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Persiapan Siswa untuk Memasuki Dunia Kerja (Studi
Deskriptif terhadap Siswa Kelas XII Jurusan Tata
Boga SMK N 9 Padang)**

Nama : Lany Fitri

BP/NIM : 2006/72370

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Tim penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons	_____
Sekretaris	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons	_____
Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons	_____
Anggota	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons	_____
Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons	_____

ABSTRAK

Judul :Persiapan Siswa untuk Memasuki Dunia Kerja (Studi Terhadap Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga SMK N 9 Padang)
Peneliti : Lany Fitri
Pembimbing : Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons
Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu atau melanjutkan ke pendidikan tinggi bidang vokasional. Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) siswa diharapkan dapat memahami dan berperan aktif dalam mempersiapkan karirnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persiapan siswa kelas XII Jurusan Tata Boga SMK N 9 Padang untuk memasuki dunia kerja dilihat dari: (1). Persiapan fisik dilihat dari segi persiapan menjaga kesehatan dan dari segi perhatian terhadap penampilan dan kebersihan lingkungan, (2). Persiapan psikis yang dapat dilihat dari segi persiapan meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri dan dari segi persiapan melatih pengendalian emosi serta (3). Persiapan akademis yang dapat dilihat dari segi persiapan meningkatkan pengetahuan terhadap pekerjaan yang akan diambil dan dari segi persiapan menambah pengalaman dan keterampilan.

Metodologi penelitian ini adalah kuantitatif jenis deskriptif, instrumen penelitian adalah angket, populasi penelitian berjumlah 106 orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011 dan sampel penelitian 53 orang siswa. Data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik yaitu *persentase*.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa (1). Dari aspek persiapan fisik, 58,34% siswa memiliki persiapan yang baik dari segi menjaga kesehatan dan 81,83% siswa memiliki persiapan yang baik pula dari segi memperhatikan penampilan dan kebersihan lingkungan; (2). Dari segi persiapan psikis, 81,1% siswa memiliki persiapan yang baik dari segi menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, dan 70,55% siswa memiliki persiapan yang baik dari segi melatih pengendalian emosi; dan (3). Dari segi persiapan akademis 55,24% siswa memiliki persiapan yang baik dari segi meningkatkan pengetahuan terhadap pekerjaan yang akan diambil serta 49,61% siswa sudah memiliki persiapan yang baik pula dari segi menambah pengalaman dan keterampilan.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada Guru Pembimbing agar membantu siswa untuk dapat meningkatkan persiapan diri dalam memasuki dunia kerja terutama dari segi persiapan fisik dan psikis. Kepada Guru Mata Pelajaran, bekerja sama dengan Guru Pembimbing untuk lebih meningkatkan lagi pemberian informasi dan motivasi kepada siswa tentang persiapan untuk memasuki dunia kerja.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persiapan Siswa untuk Memasuki Dunia Kerja”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada yang tercinta dan terhormat Ibu dan Ayah (Rosmiar dan Rijal.R) yang senantiasa memberikan do'a, cinta, kasih dan dukungan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Firman MS., Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons. selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi.
5. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons. selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons., Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons., dan Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons selaku dosen penguji skripsi.
7. Ibu dan Bapak staf pengajar Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik, mengayomi dan membantu selama peneliti menjalani pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
8. Bapak Drs. Raymon, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 9 Padang.

9. Kakak, adik dan saudara yang telah banyak membantu.
10. Teman-teman seperjuangan BK 06 dan adik kelas serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang diberikan.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan untuk ke depannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, 08 Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	5
C. Asumsi	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Penjelasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. KERANGKA TEORI.....	10
1. Pengertian Karir	10
2. Persiapan Karir.....	13
3. Tahap-Tahap Perkembangan Karir	14
4. Bentuk- Bentuk Persiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja.....	17
5. Bimbingan Karir	22
B. KERANGKA KONSEPTUAL	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	26
C. Jenis dan Sumber Data	29
D. Alat Pengumpul Data	29
E. Prosedur Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	33
1. Persiapan Fisik Siswa untuk Memasuki Dunia Kerja.	
a. Persiapan dari segi Menjaga Kesehatan	34
b. Persiapan dari segi Memperhatikan Penampilan Fisik dan Kebersihan Lingkungan	36
2. Persiapan Psikis Siswa untuk Memasuki Dunia Kerja.	
a. Persiapan dari segi Meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuan diri.....	37
b. Persiapan dari segi Melatih Pengendalian Emosi	39
3. Persiapan Akademis Siswa untuk Memasuki Dunia Kerja.	
a. Persiapan dari segi Meningkatkan Pengetahuan terhadap pekerjaan yang akan diambil.....	40
b. Persiapan dari segi Menambah pengalaman dan keterampilan.....	42
B. Pembahasan	46
1. Persiapan Fisik Siswa untuk Memasuki Dunia Kerja dilihat dari segi menjaga kesehatan.....	46
2. Persiapan Fisik Siswa untuk Memasuki Dunia Kerja dilihat dari segi memperhatikan penampilan fisik dan kebersihan lingkungan.....	47
3. Persiapan Psikis Siswa untuk Memasuki Dunia Kerja dilihat dari segi meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuan diri....	48

4. Persiapan Psikis Siswa untuk Memasuki Dunia Kerja dilihat dari segi melatih Pengendalian Emosi.	49
5. Persiapan Akademis Siswa untuk Memasuki Dunia Kerja dilihat dari segi meningkatkan pengetahuan terhadap pekerjaan yang akan diambil.	50
6. Persiapan Akademis Siswa untuk Memasuki Dunia Kerja dilihat dari segi menambah pengalaman dan keterampilan.	50
C. Keterbatasan Penelitian.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	54

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah populasi	27
Tabel 2	Distribusi Sampel Penelitian.....	28
Tabel 3	Persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja dari segi menjaga kesehatan.....	34
Tabel 4	Persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja dari segi memperhatikan penampilan fisik dan kebersihan lingkungan.....	36
Tabel 5	Persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja dari segi menumbuhkan rasa percaya terhadap kemampuan diri.....	38
Tabel 6	Persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja dari segi melatih pengendalian emosi.....	39
Tabel 7	Persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja dari segi meningkatkan pengetahuan terhadap pekerjaan yang akan diambil.....	41
Tabel 8	Persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja dari segi menambah pengalaman dan keterampilan.....	43
Tabel 9	Rekapitulasi persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-kisi Angket Penelitian

Angket Penelitian

Surat Izin Penelitian dari Dekan FIP UNP

Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang

Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian di SMK N 9 Padang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:3) pasal 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sejalan dengan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah menemukan bakat, minat, potensi anak sedini mungkin dan memupuknya sehingga setiap anak dapat mengaktualisasikan potensinya, serta dapat bermanfaat untuk dirinya pribadi, keluarga, masyarakat bangsa dan negara.

Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003:9-10) dijelaskan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Adapun pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan, pendidikan menengah keagamaan, pendidikan menengah kedinasan dan pendidikan menengah luar biasa. Pendidikan menengah umum adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan

perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan siswa, sedangkan pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Bab 1 pasal 1). Kemudian dalam Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan pemerintah No 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 1 Ayat 15 dinyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu atau melanjutkan ke pendidikan tinggi bidang vokasional.

Selanjutnya, Prayitno (1997:62) berpendapat bahwa salah satu tugas perkembangan yang hendak dicapai oleh siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) antara lain mencapai kematangan dalam pilihan karir kejuruan yang akan diemban dan dikembangkan lebih lanjut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) siswa dipersiapkan untuk bekerja sesuai dengan kejuruannya dan siswa diharapkan dapat memahami dan berperan aktif dalam mempersiapkan

karirnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rudi Mulyatiningsih, dkk (2004:100) bahwa “Sekolah kejuruan mempunyai penekanan pada ilmu tertentu”. Kemudian Rudi Mulyatiningsih, dkk (2004:100) menyampaikan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk:

- a. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional
- b. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier
- c. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah dan mengisi kebutuhan dunia usaha.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) terdiri dari beberapa bidang keahlian, seperti bidang Teknologi Informasi, Komunikasi, Bisnis dan Manajemen, Seni, Kerajinan dan Pariwisata. Kemudian masing-masing bidang terdiri dari program studi keahlian, seperti pada bidang Pariwisata terdiri dari program studi keahlian Patiseri, Perhotelan dan Tata Boga (Restoran). Semua program studi keahlian tersebut membantu siswa untuk memiliki keahlian khusus pada bidang atau jurusan yang ditempuh siswa. Selanjutnya pada tiap program studi keahlian tersebut juga memiliki Kompetensi keahlian. Khusus pada jurusan Tata Boga (Restoran) kompetensi keahliannya antara lain siswa diharapkan dapat mempersiapkan diri guna menjadi juru masak yang professional, misalnya dengan keahlian dalam memasak masakan oriental (masakan nusantara), masakan kontinental (masakan Manca Negara), dan terampil dalam memberikan *service* atau pelayanan kepada tamu/ pembeli. Kurangnya persiapan yang dimiliki siswa dikhawatirkan akan menjadi penghalang atau kendala bagi siswa untuk meraih kesuksesan untuk memasuki dunia kerja karena telah dikalahkan oleh

orang lain yang lebih mempersiapkan dirinya. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menuntut seseorang untuk lebih terampil dan memiliki persiapan yang baik agar menang dalam persaingan pada dunia kerja.

Untuk itu siswa jurusan Tata Boga perlu mempersiapkan karirnya secara baik agar siswa memiliki kesiapan yang baik untuk masuk ke dunia kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Yulita Rintyastini dan Suzy Yulia Charlotte S (2006:60) bahwa untuk menggapai kesuksesan dalam karir tidak bisa hanya dengan menunggu datangnya peluang dan bersikap pasif, melainkan harus mempersiapkan diri, dan meraihnya dengan kerja keras. Persiapan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain berupa persiapan menjaga kesehatan, persiapan meningkatkan pengetahuan tentang pekerjaan yang akan diambil, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam jenis jenis pekerjaan yang akan ditekuni (A. Muri Yusuf, 2005:40). Secara umum dapat dikatakan bahwa persiapan siswa memasuki dunia kerja dapat dibagi atas persiapan fisik, persiapan psikis dan persiapan akademis.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hayadin, (2006:6) kebanyakan siswa tidak memiliki kepekaan terhadap profesi dan karir. Mereka tidak memiliki tujuan yang jelas. Banyak siswa bersekolah hanya mengikuti irama sosial yang sudah terbangun menjadi budaya, dengan kata lain siswa ke sekolah hanya karena ikut dengan teman sebaya, sehingga tidak mempersiapkan karirnya dengan baik.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan di SMK N 9 Padang pada bulan Maret tahun 2009 dengan dua orang guru

pembimbing dan tiga orang siswa jurusan Tata Boga diketahui bahwa ada siswa yang belum mempersiapkan karirnya, seperti ada siswa yang belum serius pada saat praktek memasak, ada siswa yang jarang mencari sendiri tambahan pengetahuan tentang bentuk pekerjaan, kemudian ada siswa yang belum mencari pengalaman ketika magang.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Persiapan Siswa untuk Memasuki Dunia Kerja (Studi terhadap Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga SMK Negeri 9 Padang*

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah : Bagaimana persiapan siswa kelas XII jurusan Tata Boga untuk memasuki dunia kerja?

Adapun permasalahan yang ada di lapangan atau sekolah sebagaimana yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka yang menjadi fokus penelitian ini dibatasi pada persiapan siswa kelas XII jurusan Tata Boga untuk memasuki dunia kerja dilihat dari segi:

1. Persiapan fisik
2. Persiapan psikis
3. Persiapan akademis

C. Asumsi

Asumsi adalah anggapan dasar yang tidak perlu lagi diuji kebenarannya (Lufri, 2007:30). Penelitian ini berdasarkan asumsi sebagai berikut:

1. Persiapan karir yang baik dapat mengarahkan siswa pada keberhasilannya di dunia kerja.
2. Setiap siswa memiliki persiapan karir yang berbeda-beda.
3. Persiapan karir perlu dilakukan sejak dini.

D. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persiapan siswa kelas XII Jurusan Tata Boga untuk memasuki dunia kerja dilihat dari segi persiapan fisik?
2. Bagaimana persiapan siswa kelas XII Jurusan Tata Boga untuk memasuki dunia kerja dilihat dari segi persiapan psikis?
3. Bagaimana persiapan siswa kelas XII Jurusan Tata Boga untuk memasuki dunia kerja dilihat dari segi persiapan akademis?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan persiapan siswa memasuki dunia kerja dilihat dari segi persiapan fisik.
2. Mendeskripsikan persiapan siswa memasuki dunia kerja dilihat dari segi persiapan psikis.
3. Mendeskripsikan persiapan siswa memasuki dunia kerja dilihat dari segi persiapan akademis.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Penulis, sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dalam memahami siswa khususnya berkaitan dengan persiapan siswa dalam memasuki dunia kerja serta sebagai pengembangan ilmu.
2. Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau tambahan informasi dalam mengambil kebijaksanaan dalam meningkatkan pengembangan diri siswa serta sebagai pedoman dalam merancang pelayanan bantuan pada siswa.
3. Guru Pembimbing dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Jurusan BK sebagai bagian lembaga dalam rangka meningkatkan program perkuliahan untuk mempersiapkan tenaga guru pembimbing yang professional.
5. Peneliti lain, sebagai masukan untuk penelitian lanjutan.

G. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman mengenai judul penelitian, maka dijelaskan beberapa istilah yang digunakan di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Persiapan Siswa

Persiapan dapat diartikan sebagai rangkaian usaha yang direncanakan dengan menganalisa berbagai aspek yang berkaitan dengan tujuan yang diinginkan.

Siswa dapat juga disebut dengan peserta didik, yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Undang-Undang SISDIKNAS 2003:3). Adapun yang dimaksud dengan siswa di sini adalah anggota masyarakat yang telah tamat dari jalur pendidikan formal di SD dan SMP. Siswa yang penulis maksud disini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 9 Padang kelas XII yang bergerak di bidang pariwisata, yang terdiri atas tiga jurusan, yaitu jurusan Perhotelan (Ph), Tata Boga (Boga) dan Patiseri (Pastry).

Adapun persiapan siswa yang dimaksud disini adalah rangkaian usaha yang direncanakan siswa dengan menganalisa berbagai aspek yang berkaitan dengan dunia kerja. Rangkaian usaha yang dimaksud mencakup persiapan fisik (seperti menjaga kesehatan, memperhatikan penampilan

fisik dan kebersihan lingkungan), persiapan psikis (seperti menumbuhkan rasa percaya terhadap kemampuan diri dan melatih pengendalian emosi) dan persiapan akademis (seperti meningkatkan pengetahuan terhadap pekerjaan yang akan diambil dan menambah pengalaman dan keterampilan).

2. Dunia kerja

Kerja atau *jobs* adalah suatu kelompok posisi yang sama yang dibayar, yang memerlukan atribut-atribut yang sama dalam suatu organisasi tunggal (Super, dalam Mohammad Thayeb Manrihu, 1992:33). Pekerjaan adalah sekumpulan kedudukan yang memiliki persamaan kewajiban atau tugas-tugas pokoknya. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan dunia kerja adalah segala yang berkenaan dengan pekerjaan yang akan dijalani oleh siswa jurusan Tata Boga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Karir

Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati (1988:37) “Karir merupakan suatu riwayat seseorang yang siap menelusuri kehidupannya. Ini meliputi pengalaman kependidikan dan pekerjaan, aktivitas keluarga, aktivitas waktu luang, kerja sukarela dan sebagainya”. Hal ini sejalan dengan pendapat Super (dalam Dewa Ketut Sukardi, 1993:19) bahwa istilah karir seharusnya didefinisikan sebagai suatu rangkaian peranan dalam kehidupan dimana jabatan adalah manunggal dengan setiap individu.

Adapun A. Muri Yusuf (2005:12) berpendapat bahwa karir bukan pekerjaan dan bukan pula jabatan yang diemban seseorang namun keberhasilan dalam setiap jabatan, pekerjaan, atau okupasi seseorang akan menentukan keberhasilan seseorang dalam karirnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Tolbert (dalam Mohammad Thayeb Manrihu :31) bahwa Karir merupakan sekuensi/ urutan posisi okupasi dimana seseorang ikut serta di dalamnya; beberapa orang mungkin tetap berada dalam okupasi yang sama sepanjang hidupnya, sedang yang lainnya mungkin memiliki rangkaian okupasi –okupasi yang begitu berbeda. Okupasi adalah sekelompok *jobs* yang

sama yang dijumpai dalam berbagai organisasi (Super, dalam Mohammad Thayeb Manrihu:33).

Kemudian menurut Gerald R (dalam Dewa Ketut Sukardi,1993:19) Karir dan jabatan adalah istilah yang tidak sinonim. Hal ini sejalan dengan pendapat Susan Sears (dalam Dewa Ketut Sukardi,1993:19) bahwa pekerjaan, jabatan dan karir memiliki pengertian yang berbeda. Pekerjaan adalah suatu kelompok posisi yang serupa yang memerlukan beberapa perlengkapan serupa dalam suatu organisasi tunggal. Jabatan adalah suatu kelompok pekerjaan yang serupa yang ditemukan dalam bermacam-macam organisasi, dan karir adalah seluruh pekerjaan yang dikerjakan sepanjang hidup (seumur hidup).

Sejalan dengan itu Marry Collins, Dave Studd dan John Wallace (dalam Dewa Ketut Sukardi,1993:19) mengemukakan bahwa Jabatan ialah suatu posisi pekerjaan yang dibayar dalam suatu organisasi tunggal yang meliputi tugas-tugas dan tanggung jawab khusus. Jabatan adalah suatu kelompok pekerjaan yang serupa yang ditemukan dalam berbagai macam organisasi. Karir adalah istilah yang dikaitkan dengan peranan yang dimainkan dalam kehidupan seseorang, dalam keadaan mana terjadi peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian dalam kehidupan. Seluruh rangkaian peranan dan pengalaman kerja seseorang menempati seluruh kehidupannya.

Selanjutnya A. Muri Yusuf, (2002:12-16) menjelaskan perbedaan unsur (elements), tugas (task), posisi (positions), pekerjaan (job), okupasi,

dan karir. Unsur (elements) merupakan komponen yang paling kecil dari suatu pekerjaan, misalnya menekan tombol, menggali lubang, dan memutar baut atau mur. Tugas (task) merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dibutuhkan dalam bekerja. Tugas menampilkan kegiatan fisik atau mental yang membentuk langkah-langkah logis yang diperlukan dalam suatu pekerjaan, misalnya menerima surat, membukukan surat, dan menyimpan surat. Posisi (positions) adalah sekelompok tugas-tugas yang diselenggarakan seseorang pekerja atau pegawai, dibayar dan bersifat pribadi, yang merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang ditanggungkan kepadanya, misalnya seorang sekretaris membaca konsep yang akan diketik, memasukkan kertas, mengertik surat sesuai format dan menyerahkan hasil ketikan pada atasan yang memberikan tugas. Pekerjaan (jobs) adalah sekumpulan tugas dan posisi yang memiliki kesamaan kewajiban dan tugas-tugas pokok dalam suatu organisasi atau unit lembaga. Pekerjaan berorientasi pada tugas dan hasil serta berpusat pada organisasi, dapat diduduki satu orang atau beberapa orang. Okupasi lebih luas dari job, merupakan sekelompok pekerjaan sama yang dijumpai dalam berbagai organisasi, umpamanya pengajar, pencipta lagu dan ABRI. Karir merupakan sekuensi atau urutan posisi atau pekerjaan utama yang diduduki seseorang sejak remaja sampai pension selama rentang kehidupan.

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa karir merupakan rangkaian peranan yang dialami seseorang selama kehidupannya, yang mencakup bermacam-macam pekerjaan dan sejumlah jabatan yang berbeda.

2. Persiapan Karir

“Persiapan karir merupakan suatu proses, bukan suatu peristiwa” (BP3K, 1984:1). Ini berarti bahwa persiapan karir merupakan suatu kegiatan atau proses yang berjalan terus menerus. Persiapan karir diperlukan karena dengan adanya pilihan dan perencanaan yang lebih baik, akan membantu orang-orang menemukan jenis pekerjaan yang memungkinkannya memainkannya peranan-peranan yang lebih disukai dalam hidupnya (Muhammad Thayeb Manrihu, 1992:21).

Perencanaan karir diawali pada waktu usia muda dan sepanjang usia. Perencanaan karir meliputi banyak aktivitas, seperti menilai minat, kemampuan, karakteristik kepribadian, dan harus sepenuhnya mengeksplorasi pekerjaan (Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, 1988:37). Kemudian Dewa Ketut Sukardi (1993:23-25) juga mengungkapkan ada beberapa manfaat dari persiapan karir, yaitu:

- a. Perencanaan karir dapat membantu mempersiapkan pengambilan keputusan.
- b. Perencanaan karir dapat membantu mengembangkan beberapa kepercayaan dalam diri.
- c. Perencanaan karir dapat membantu menentukan makna dari aktivitas anda sekarang.
- d. Perencanaan karir dapat memberikan ketenangan bagi diri untuk mengenal kesempatan-kesempatan baik yang ditemui.
- e. Perencanaan karir dapat membantu menentukan apa yang seharusnya lakukan sekarang dalam kaitannya dengan apa yang diinginkan selanjutnya.
- f. Perencanaan karir dapat membantu menemukan apa yang harus di persiapkan pada setiap tahap baru dalam hidup yang selama

individu bertumbuh dan berkembang sampai lebih matang, individu adalah berubah.

3. Tahap-tahap perkembangan karir

Anak-anak, remaja dan orang dewasa memiliki orientasi yang berbeda dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari. Orang dewasa pada umumnya lebih cenderung melaksanakan aktivitas yang menghasilkan banyak manfaat, anak-anak lebih sering atau cenderung untuk melakukan sesuatu yang lebih banyak unsur bermainnya, dan adapun remaja berada diantara keduanya, yaitu terkadang senang bermain dan terkadang lebih menyukai aktivitas yang menghasilkan banyak manfaat seperti bekerja. Begitu pula halnya dalam perkembangan persiapan karir, remaja usia 16-19 di satu sisi sudah berpikir tentang kerja dan terkadang perhatiannya sama sekali tidak ada pada pekerjaan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Enung (2006:180) bahwa Remaja yang berkisar antara 16 tahun atau lebih, secara hukum telah dibenarkan untuk bekerja, dan telah didukung oleh kesiapan fisik dan mental.

Menurut Ginzberg (dalam Santrock, 2008:483) anak dan remaja melewati tiga tahap pemilihan karir, yaitu fantasi, tentative, dan realistik yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap fantasi. Tahap ini dialami oleh anak hingga usia 11 tahun. Saat ini, masa depan terkesan dapat memberikan jutaan kesempatan, dan anak-anak merasa bahwa mereka dapat melakukan apa saja yang hendak mereka kerjakan.

2. Tahap Tentatif. Tahap ini dialami pada usia 11 hingga 17 tahun, sebuah transisi dari tahap masa kesil ke tahap pengambilan keputusan realistik dari masa dewasa muda. Pada saat ini, menurut Ginzberg remaja mulai mengevaluasi minat, kemampuan dan nilai yang mereka peroleh. Periode ini disebut tentatif karena remaja belum memasukkan faktor-faktor yang realistik dalam pertimbangannya.

Sub-sub periode Tentatif menurut Ginzberg (dalam Mohammad Thayeb Manrihu, 1992:89). Yaitu:

Sub Tahap Minat (11-12 tahun), bahwa bagi remaja, pada saat ini menggunakan minat sebagai basis dalam pilihan karir dan tetap memerlukan kemampuan-kemampuan.

Sub Tahap Kapasitas (13-14 tahun), bahwa bahwa pada saat ini remaja mulai mempertimbangkan kapasitas dalam merencanakan karir, namun pengetahuan itu masih belum lengkap, sehingga pilihan masih berupa tentative

Sub Tahap Nilai-Nilai (15-16 tahun), bahwa nilai-nilai sudah masuk dalam proses pilihan, mendominasi minat-minat dan kapasitas.

Sub Tahap Transisi (17 tahun), faktor-faktor sebelumnya sebelumnya digabungkan dan digunakan dalam memilih karir. Faktor-faktor realitas belum cukup banyak dilibatkan sehingga rencana-rencana masih bersifat tentative. Individu menyadari bahwa keputusannya sekarang akan mempengaruhi masa depannya.

3. Tahap Realistik. Tahap ini dialami pada usia 17 dan 18 tahun hingga awal 20-an. Pada tahap ini tiap orang secara ekspansif mencoba karir lalu memfokuskan diri pada satu bidang, dan kemudian memilih pekerjaan tertentu dalam karir tersebut. Pemilihan karir yang awalnya bersifat subjektif bergeser menjadi pilihan karir yang bersifat realistis.

Adapun sub-sub tahap periode realistik menurut Ginzberg (dalam Mohammad Thayeb Manrihu, 1992:90) adalah:

Sub Tahap Eksplorasi, pada tahap ini kesempatan-kesempatan diperiksa untuk terakhir kali, dan pilihan-pilihan dipertimbangkan.

Sub Tahap Kristalisasi, pada tahap ini individu benar-benar melakukan pilihan. Kompromi merupakan faktor yang penting.

Sub Tahap Spesifikasi, pada tahap ini pilihan dibatasi, individu menjadi begitu spesifik dan sudah mulai mengambil langkah-langkah untuk mengimplementasikan keputusan karirnya.

Teori tentang perkembangan karir juga disampaikan oleh Donald Super (Teori Super). Menurut Super (dalam Santrock, 2008:484) masa remaja adalah saat seseorang membangun konsep diri tentang karir. Teori ini menekankan bahwa perkembangan karir terdiri dari lima fase, yaitu *Kristalisasi, Spesifikasi, Implementasi, Stabilisasi dan Konsolidasi*, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Fase kristalisasi, dialami pada usia 14-18 tahun. Pada saat ini remaja membangun gambaran tentang pekerjaan yang masih tercampur kedalam konsep diri remaja.

2. Fase Spesifikasi, dialami pada usia 18-22 tahun. Pada saat ini pilihan karir dipersempit dan mulai diarahkan pada bidang tertentu.
3. Fase Implementasi, dialami pada usia 21-24 tahun. Pada saat ini orang dewasa muda mulai menyelesaikan masa sekolahnya dan kemudian memasuki dunia kerja.
4. Fase stabilisasi, dialami pada usia 25-35 tahun. Pada saat ini seseorang sudah mengambil keputusan tentang karirnya.
5. Fase konsolidasi, dialami pada usia 35 tahun. Pada saat ini seseorang akan memajukan karirnya dan akan mencapai posisi yang lebih tinggi.

Dari kedua teori tersebut dapat dilihat bahwa pada usia remaja, seseorang sudah mulai memikirkan karir dan mengarahkan diri pada pekerjaan yang disesuaikan dengan minat, bakat dan kondisi pribadinya. Di samping itu juga dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang mempersiapkan karir dimulai sejak remaja dan berlangsung seumur hidup.

4. Bentuk-Bentuk Persiapan memasuki Dunia Kerja

A. Persiapan Fisik

Persiapan fisik sangat diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat A Muri Yusuf (2002:111) bahwa kondisi fisik dan mental harus prima dalam melaksanakan suatu tugas. Ketidakberdayaan fisik untuk berbuat melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang telah ditetapkan akan membawa dampak ketertundaan, ketidakseriusan, ketidakmampuan atau kegagalan yang bersangkutan dalam pekerjaannya. Dengan demikian maka

dalam mempersiapkan karir, perlu adanya pemeliharaan kesehatan diri sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Adapun pemeliharaan kesehatan jasmani dapat mencakup perhatian terhadap pemenuhan gizi, olahraga secara teratur sesuai dengan umur, olah napas serta hidup yang teratur.

Kemudian kesehatan jasmani disamping itu juga mempengaruhi arah pilihan karir. Hal ini disebabkan karena pekerjaan tertentu mempunyai persyaratan tertentu dalam hal fisik seperti tidak buta warna dan persyaratan lainnya.

Adapun mempersiapkan penampilan luar secara baik diharapkan dapat membawa nilai tambah dalam berinteraksi dengan orang lain (A. Muri Yusuf, 2002:42-43). Penampilan yang dimaksud yaitu keserasian, kerapian dan kebersihan dari pekerja yang dapat mempengaruhi kesuksesan pekerjaan yang dijalani.

B. Persiapan Psikis

Kondisi psikis yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap kesuksesan seseorang untuk memasuki dunia kerja, hal ini sejalan dengan pendapat A. Muri Yusuf, 2005:76 bahwa “Sukses dalam meniti karir jarang datang pada orang yang kurang memiliki keyakinan diri, ketabahan dan kurang percaya diri”. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kebiasaan orang yang percaya diri pada umumnya adalah berani maju menghadapi tantangan, sedangkan orang yang tidak memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya biasanya akan ragu-ragu dalam menghadapi tantangan dan dalam

mengambil kesempatan yang ada. A. Muri Yusuf (2005:76) selanjutnya berpendapat bahwa keyakinan diri adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, dan secara sederhana dapat dikatakan pula bahwa percaya diri tiada lain dari keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri.

Disamping percaya pada kemampuan diri, hal lain yang dibutuhkan dalam persiapan karir adalah melatih pengendalian emosi. Adapun kesehatan mental yang dimaksud adalah bahwa dalam melaksanakan pekerjaan dibutuhkan mental yang sehat, dan emosi yang stabil sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Hal ini didukung oleh pendapat Charles Mayo (dalam A. Muri Yusuf, 2005:85) yang mengemukakan "Kecemasan berakibat pada sirkulasi jantung, kelenjer dan seluruh system syaraf. Saya tidak pernah melihat orang yang meninggal dunia karena kebanyakan kerja, tetapi justru banyak orang yang meninggal karena keraguan."

Epictetus (dalam A. Muri Yusuf, 2005:32) menyatakan, seseorang merasa terganggu bukan karena sesuatu, melainkan karena cara pandang mereka terhadap sesuatu tersebut. Dengan adanya pengendalian emosi, tentu akan membantu seseorang agar tidak cepat marah dan mudah membuat kesalahan. Di samping itu, dalam mengelola emosi agar dapat stabil dibutuhkan adanya penerima yang baik, yang akan sangat membantu dalam pembentukan percaya diri. Selanjutnya, yang dibutuhkan dalam mengendalikan emosi adalah tekun dan sabar dalam menghadapi tugas. Orang yang tekun dan sabar akan siap melaksanakan tugas dan tanggung

jawabnya, mendorong seseorang untuk tidak melempar kesalahan kepada orang lain, dan dengan ketekunan dan kesabaran, kekecewaan saat mengalami kegagalan akan dapat dihindari.

C. Persiapan Akademis

Memahami berbagai jenis pekerjaan adalah penting, baik bagi pencari kerja maupun bagi yang sudah memasuki dunia kerja. Agar seseorang mendapat pekerjaan yang cocok dengan dirinya, seseorang perlu memahami karakteristik setiap pekerjaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati (1988:27-29) bahwa ada beberapa alasan pentingnya eksplorasi jabatan:

Pertama, jabatan yang akan dipilih nantinya sudah dipahami sehingga dapat menghadapi tantangan untuk meraihnya dengan mudah. *Kedua*, dengan adanya pengetahuan tentang jabatan atau pekerjaan yang akan diambil, maka jabatan yang dipilih dengan teliti akan dapat lebih meningkatkan kepuasan dan kesenangan seseorang. *Ketiga*, dengan memahami atau mengkaji secara langsung akan memberikan kesempatan untuk meningkatkan keberhasilan seseorang. *Keempat*, mempersiapkan pengetahuan tentang jabatan dapat membantu seseorang menentukan sikap, nilai-nilai dan tingkah laku sehari-hari, juga membantu menetapkan pakaian, bahasa, kesehatan fisik dan mental seseorang.

Pengakuan dan kepercayaan orang lain terhadap seseorang tidak akan terlepas dari bagaimana kemampuan orang itu (A. Muri Yusuf, 2002:104-

105). Wawasan, keterampilan, dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu seseorang dalam mempersiapkan kesuksesan karirnya, yang bisa dilakukan melalui penataran dan pelatihan, mengikuti seminar dan lokakarya, pencangkokakan dan studi lanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hermansyah (2010) bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam upaya mencari informasi tentang dunia kerja, diantaranya adalah (1). Meminta penjelasan atau informasi kepada guru pembimbing atau guru-guru lain tentang dunia kerja yang sesuai dengan program studi yang sedang diambil. (2). Berkunjung ke Departemen Tenaga Kerja untuk memperoleh informasi tentang jenis-jenis pekerjaan, kondisi kerja, prospek suatu pekerjaan, dan perusahaan atau industry yang dapat dimasuki. (3). Membaca iklan atau artikel tentang pekerjaan, baik dikoran maupun di internet.

Keterampilan lebih merujuk pada kemampuan khusus dalam melakukan sesuatu yang lebih spesifik dan lebih cepat, akurat efisien, dan adaptif dengan melibatkan gerakan tubuh atau memakai alat. Ini juga berarti kecakapan seseorang yang berkaitan erat dengan kadar keahlian seseorang tentang keseluruhan tugas-tugas atau konfigurasi tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Makin cakap seseorang menguasai bidang ilmu yang dikerjakannya, makin akan berhasil yang bersangkutan melakukan pekerjaannya nanti (Robert N. Simnger dalam A. Muri Yusuf, 2002:68). Oleh karena itu, langkah berikutnya dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja adalah mempersiapkan keterampilan. Hal itu pun sejalan dengan tuntutan kemajuan

zaman dan kemajuan teknologi, agar dapat menjawab tantangan dan kebutuhan zaman.

Dapat disimpulkan bahwa kesuksesan dalam memasuki dunia kerja tidak hanya dapat tercapai dengan tingginya pengetahuan saja, karena seberapa tinggi ilmu yang dimiliki jika tidak terampil dalam melakukan apa yang diketahuinya, maka keberhasilanpun tetap akan sulit dicapai.

5. Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya pada masa yang akan datang (BP3K, 1984:1). Hal ini sejalan dengan pendapat Arbani (2010) yaitu “ Program bimbingan karier bertujuan untuk membantu anak dalam merencanakan karier di masa mendatang, agar karier yang dipilih sesuai dengan bakat, minat, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi”. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan karir adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membantu individu mempersiapkan karirnya, seperti membantu anak untuk memahami dirinya agar dapat mengarahkan karir sesuai dengan bakat, minat dan kondisi dirinya.

Menurut BP3K (1984:2) bimbingan karir memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

1. Siswa dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar, minat, sikap kecakapan dan cita-citanya.

2. Siswa sadar dan memahami nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.
3. Siswa mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya, memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja, dan mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan untuk suatu bidang pekerjaan tertentu
4. Siswa dapat menemukan hambatan-hambatan dan sifat dari dirinya serta mengatasi hambatan-hambatan itu.
5. Siswa sadar kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang
6. Siswa dapat merencanakan masa depannya.

Penyelenggaraan bimbingan karir di sekolah , menurut Arbani (2010)

dapat dilakukan melalui:

- a. Ceramah dari nara sumber, yaitu dengan mengundang ahli dibidangnya, seperti dokter, polisi, dan pengusaha sukses.
- b. Diskusi kelompok
- c. Pengajaran unit, yaitu bentuk usaha dalam membantu siswa dalam memperoleh pekerjaan tertentu melalui kerjasama antara guru pembimbing dan guru mata pelajaran.
- d. Siodrama, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukannya dalam reaksi sosial sehari-hari dimasyarakatkan sehubungan dengan pekerjaan dan karier.
- e. Karyawisata karir , yaitu berkarya atau bekerja dan belajar sambil berwisata untuk membawa para siswa belajar dan bekerja dalam situasi baru yang menyenangkan, sehingga tumbuh sikap menghargai pekerjaan yang diamatinya.

- f. Informasi melalui kegiatan kurikuler, yaitu tiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saat mengajarkan pelajaran yang berkaitan dengan karir.
- g. Hari karir (career days) yaitu memilih hari tertentu untuk melaksanakan semua program kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karir.
- h. Bimbingan karir di dalam kelas, dapat dilakukan dengan mengajarkan siswa menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan bimbingan karir.

Dalam bimbingan karir dibahas beberapa topik. Salah satu topik pada bimbingan karir adalah pemahaman diri. Setelah memahami diri, siswa dapat memahami lingkungan, hambatan dan merencanakan masa depan.

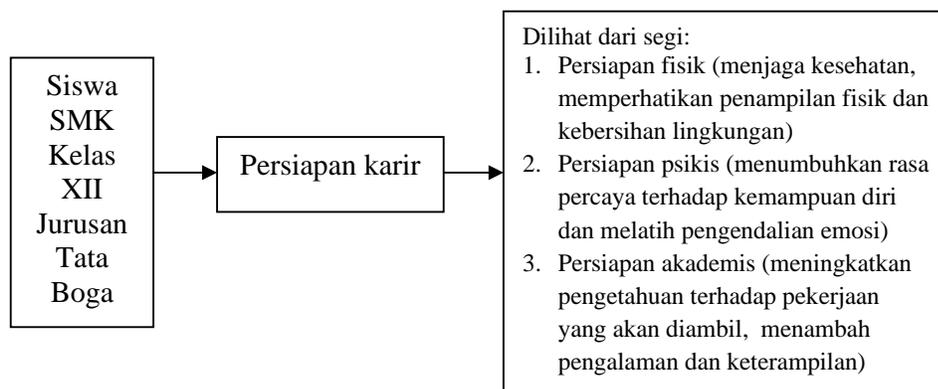
Ifdil (<http://konselingindonesia.com>) mengutip pendapat Yenni Karneli yang mengemukakan bahwa secara umum, materi yang disampaikan pada bimbingan karir adalah fakta-fakta yang relevan dengan butir-butir sebagai berikut :

1. Potensi pekerjaan termasuk luasnya, komposisinya, faktor-faktor geografis, jenis kelamin, tingkat usia, dan besarnya kelompok-kelompok industri.
2. Struktur kerja dan besarnya kelompok-kelompok kerja
3. Ruang lingkup dunia kerja meliputi; pemahaman lapangan kerja, perubahan populasi permintaan dari masyarakat umum yang membaik dan perubahan teknologi.
4. Perundang-undangan peraturan atau perjanjian kerja.
5. Sumber-sumber informasi dalam rangka mengadakan studi yang berkaitan dengan pekerjaan.
6. Klasifikasi pekerjaan dan informasi pekerjaan.
7. Pentingnya dan kritisnya pekerjaan.
8. Tugas-tugas nyata dari pekerjaan dan hakekat dari pekerjaan.

9. Kualifikasi yang memaksa untuk bekerja dalam bermacam-macam pekerjaan.
10. Pemenuhan kebutuhan untuk bermacam-macam pekerjaan.
11. Metode dalam memasuki pekerjaan dan meningkatkan prestasi kerja
12. Pendapat dan bentuk-bentuk imbalan dari bermacam-macam pekerjaan
13. Kondisi-kondisi kerja dalam berjenis-jenis pekerjaan
14. Kriteria untuk penilaian terhadap materi informasi pekerjaan
15. Ciri-ciri khas tempat kerja

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan karir dapat diberikan kepada siswa melalui beberapa metode dan berbagai materi yang diperlukan siswa untuk memasuki dunia kerja, seperti informasi tentang jenis-jenis pekerjaan.

B. Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka di atas dapat dilihat bahwa persiapan karir siswa terdiri dari beberapa bentuk, antara lain persiapan fisik, persiapan psikis dan persiapan akademis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari aspek persiapan fisik, lebih dari sebagian siswa memiliki persiapan yang baik dari segi menjaga kesehatan dan sebagian besar siswa memiliki persiapan yang baik pula dari segi memperhatikan penampilan fisik dan kebersihan lingkungan.
2. Dari segi persiapan psikis, sebagian besar siswa memiliki persiapan yang baik dari segi menumbuhkan percaya diri terhadap kemampuan diri dan sebagian besar siswa memiliki persiapan yang baik pula dari segi melatih pengendalian emosi.
3. Dari segi persiapan akademis, lebih dari sebagian siswa memiliki persiapan yang baik dari segi meningkatkan pengetahuan tentang pekerjaan yang akan diambil serta hampir dari sebagian siswa sudah memiliki persiapan yang baik pula dari segi pengalaman dan keterampilan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah agar lebih meningkatkan dukungan, baik berupa bantuan ide, sarana dan prasarana terhadap program-program yang dapat meningkatkan persiapan karir siswa.
2. Kepada Guru Pembimbing diharapkan agar dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan persiapan diri dalam memasuki dunia kerja terutama dari segi persiapan fisik dan psikis. Pelayanan yang dapat diberikan seperti memberikan layanan informasi bentuk-bentuk persiapan yang dibutuhkan siswa untuk memasuki dunia kerja, kemudian bimbingan kelompok dengan topik tugas tentang pentingnya menjaga kesehatan, serta dengan layanan penguasaan konten tentang cara menulis surat lamaran kerja dan cara berkomunikasi saat wawancara.
3. Kepada Guru Mata Pelajaran, bekerja sama dengan Guru Pembimbing diharapkan lebih meningkatkan lagi pemberian informasi dan motivasi kepada siswa tentang persiapan akademis dalam memasuki dunia kerja, seperti memberikan informasi tentang dunia kerja, di samping itu juga lebih meningkatkan persiapan akademis siswa dari segi menambah pengalaman dan keterampilan, serta melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan persiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.
4. Kepada peneliti berikutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil aspek-aspek dan variabel lain selain persiapan siswa kelas XII Jurusan Tata Boga dalam memasuki dunia kerja.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2002. *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- 2005. *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Arbani. 2010. “*Bimbingan Karir Secara Kelompok*”. [http:// khairul - aqli.blogspot. com](http://khairul-aqli.blogspot.com). Diakses pada rabu, 29 september 2010 pukul 16:42 wib.
- Arifah. 2005.[Http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH0134/c9699bef.dir/doc.pdf](http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH0134/c9699bef.dir/doc.pdf)
- Anas sudijono. 2009. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta; Rajawali Press
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan (BP3K). 1984. *Bimbingan Karir Pemahaman Diri*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati. 1988. *Panduan Perencanaan Karir*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dewa Ketut Sukardi. 1993. *Psikologi Pemilihan Karir*. Jakarta: Rineka Cipta
- 1994. *Tes dalam Konseling Karir*. Surabaya: Usaha Nasional
- Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Pustaka Setia: Bandung
- Hayadin. 2006. *Peta Masa Depan*. Jakarta: Elsas
- Hendro Pamujo. 2005 .[http:// digilib.unnes.ac.id/ gsd/ collect/ skripsi/ archives/ HASH2cc8/ d2721546.dir/doc.pdfs](http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH2cc8/d2721546.dir/doc.pdf)
- Hermansyah. 2010. *Persiapan Memasuki Dunia Kerja*. bksmkn5yogyakarta’s blog
- Ifdil. (tanpa tahun). <http://konselingindonesia.com/index>. di akses pada 29 September 2010 pukul 15:32
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press
- Muhammad Thayeb Manrihu. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. Jakarta: Bumi Aksara